



PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

***Moh Abdul Aziz, Ridho Riyanto**

Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan

*e-mail: oomaziz45@gmail.com, ridhoriyanto23@isimupacitan.ac.id

<https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Al-Athfal/article/view/960>

Abstract:

This study aims to analyze the influence of the school environment on student learning achievement at SMP Negeri 4 Bandar. The environment in question includes physical, social, and academic aspects that are integrated to form a conducive learning atmosphere. The method used is a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation of students, teachers, and education personnel. The results of the study indicate that adequate physical facilities, such as comfortable classrooms and good lighting, increase student focus and comfort in learning. A harmonious social environment between school residents encourages active student involvement, while academic support through guidance, competitions, and a culture of discipline and literacy strengthens motivation and learning achievement. The implications of this study indicate the importance of holistic school environmental management. Improving facilities and strengthening academic culture can create an optimal learning atmosphere. However, special attention needs to be given to the gap in access to additional activities for underprivileged students. This study recommends continuous improvement in all three aspects of the environment to support student academic success.

Keywords: School Environment; Learning Achievement; Qualitative Approach

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Bandar. Lingkungan yang dimaksud mencakup aspek fisik, sosial, dan akademik yang secara terpadu membentuk suasana belajar yang kondusif. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas fisik yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan pencahayaan yang baik, meningkatkan fokus dan kenyamanan siswa dalam belajar. Lingkungan sosial yang harmonis antar warga sekolah mendorong keterlibatan aktif siswa, sementara dukungan akademik melalui bimbingan, lomba, serta budaya

ARTICLE HISTORY

Received 21 Apr 2025

Revised 23 Apr 2025

Accepted 30 Apr 2025

disiplin dan literasi memperkuat motivasi dan prestasi belajar. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya pengelolaan lingkungan sekolah secara holistik. Peningkatan fasilitas dan penguatan budaya akademik dapat menciptakan atmosfer belajar yang optimal. Namun, perhatian khusus perlu diberikan pada kesenjangan akses kegiatan tambahan bagi siswa kurang mampu. Penelitian ini merekomendasikan perbaikan berkelanjutan dalam ketiga aspek lingkungan guna mendukung keberhasilan akademik siswa.

Kata kunci: Lingkungan Sekolah; Prestasi Belajar; Pendekatan Kualitatif

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk generasi yang cerdas, berkualitas, dan berakhlak mulia. Dalam proses pendidikan, terdapat banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap proses dan hasil belajar siswa adalah lingkungan sekolah (Habsyi, 2020). Lingkungan sekolah bukan hanya sekadar tempat berlangsungnya proses pembelajaran, melainkan juga menjadi wadah sosial, psikologis, dan fisik yang secara langsung maupun tidak langsung membentuk sikap, semangat, dan motivasi siswa dalam belajar (E. N. Ismail et al., 2025).

Lingkungan sekolah yang dimaksud mencakup seluruh kondisi fisik, sosial, dan akademik yang ada di sekolah (Barokah et al., 2024; Lubis, 2022). Lingkungan fisik meliputi bangunan sekolah, ruang kelas, kebersihan, kenyamanan, sarana dan prasarana yang tersedia seperti perpustakaan, laboratorium, dan area bermain. Sementara itu, lingkungan sosial mencakup hubungan antara siswa dengan guru, antar siswa, serta interaksi antara siswa dengan seluruh warga sekolah lainnya. Lingkungan akademik mencakup budaya belajar yang terbentuk di sekolah, seperti sistem pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung akademik, dan program-program peningkatan mutu belajar siswa.

Banyak penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, menumbuhkan rasa percaya diri, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Dörnyei & Muir, 2019; Juliani & Dafit, 2024; Ramzan et al., 2023; Zajda & Zajda, 2021). Sebaliknya, lingkungan yang tidak tertata, tidak aman, dan minim fasilitas dapat menurunkan semangat belajar dan berujung pada penurunan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, menciptakan dan menjaga lingkungan sekolah yang mendukung sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di setiap jenjang, termasuk di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

SMPN 4 Bandar sebagai salah satu institusi pendidikan di wilayah Kabupaten Pacitan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang ideal bagi siswa. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas belajar, kurangnya perawatan terhadap sarana sekolah, serta

minimnya interaksi positif antara guru dan siswa di beberapa kelas. Hal-hal tersebut dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian yang mendalam mengenai bagaimana lingkungan sekolah di SMPN 4 Bandar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Dengan memahami pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar, pihak sekolah dan para pemangku kepentingan dapat mengambil langkah-langkah strategis dalam menciptakan suasana belajar yang lebih baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kebijakan sekolah serta menjadi dasar dalam perbaikan dan peningkatan kualitas lingkungan belajar di SMPN 4 Bandar.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan menyeluruh tentang kondisi lingkungan sekolah serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 4 Bandar. Penelitian kualitatif deskriptif menitikberatkan pada pemahaman terhadap fenomena sosial dalam konteks alami, dengan berfokus pada makna, pengalaman subjektif, serta hubungan antarindividu dalam lingkungan yang diteliti (Wijaya, 2020).

Metode ini dianggap paling sesuai karena dapat menangkap secara utuh realitas sosial yang terjadi di lingkungan sekolah, termasuk hubungan antarwarga sekolah, dinamika kegiatan belajar mengajar, serta persepsi siswa terhadap kondisi fisik dan budaya akademik sekolah. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan interpretasi data.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Bandar, sebuah sekolah menengah pertama negeri yang terletak di Kabupaten Pacitan. Lokasi ini dipilih secara purposive karena karakteristik sekolah yang representatif serta ketersediaan data yang relevan untuk mendukung tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk mengamati kondisi fisik ruang kelas, fasilitas belajar, interaksi sosial antar siswa dan guru, serta suasana umum sekolah. Observasi dilakukan dengan pendekatan non-partisipan, di mana peneliti tidak terlibat dalam aktivitas sekolah, tetapi mengamati secara langsung perilaku dan situasi yang terjadi.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Pertanyaan-pertanyaan bersifat terbuka dan fleksibel, untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pandangan, pengalaman, serta persepsi mereka terhadap lingkungan sekolah dan dampaknya terhadap prestasi belajar.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui

observasi dan wawancara. Dokumen yang dikaji antara lain data prestasi siswa, absensi, jadwal kegiatan sekolah, serta dokumentasi foto-foto fasilitas dan lingkungan sekolah.

RESULTS AND DISCUSSION

1. Lingkungan Fisik Sekolah

Lingkungan fisik sekolah merupakan aspek penting yang secara langsung memengaruhi kenyamanan dan efektivitas proses belajar mengajar (Muhaimin et al., 2023). Di SMPN 4 Bandar, lingkungan fisik sekolah mencakup berbagai elemen seperti kondisi ruang kelas, fasilitas penunjang belajar, kebersihan lingkungan, serta kenyamanan secara umum. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ruang-ruang kelas di SMPN 4 Bandar umumnya berada dalam kondisi yang baik. Setiap kelas memiliki jendela yang cukup besar sehingga pencahayaan alami dapat masuk dengan optimal. Ventilasi udara juga cukup memadai, sehingga sirkulasi udara dalam ruang kelas terasa sejuk dan tidak pengap, terutama pada jam-jam pelajaran siang hari. Kondisi ini memberikan rasa nyaman bagi siswa saat mengikuti pembelajaran, dan meminimalisir rasa lelah atau mengantuk yang sering dialami di ruang kelas yang kurang mendukung.

Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana belajar juga menjadi bagian dari lingkungan fisik yang mendukung. SMPN 4 Bandar telah memiliki perpustakaan yang cukup representatif, laboratorium IPA, ruang komputer, serta lapangan olahraga. Fasilitas ini tidak hanya membantu dalam kegiatan pembelajaran langsung, tetapi juga mendukung pengembangan potensi siswa melalui kegiatan praktikum dan ekstrakurikuler. Keberadaan fasilitas ini menumbuhkan rasa antusias siswa terhadap pembelajaran karena mereka dapat belajar tidak hanya secara teoritis, tetapi juga secara praktik.

Kebersihan lingkungan sekolah juga menjadi salah satu indikator penting dalam menciptakan suasana belajar yang positif (M. J. Ismail, 2021). Di SMPN 4 Bandar, setiap kelas memiliki jadwal piket harian yang dijalankan oleh siswa secara bergilir. Taman-taman kecil yang tersebar di beberapa sudut sekolah juga dirawat dengan baik, menciptakan suasana yang asri dan sejuk. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap suasana hati siswa selama berada di sekolah, terutama bagi mereka yang sensitif terhadap kenyamanan lingkungan.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang ditemukan di beberapa kelas, seperti kursi dan meja yang sudah mulai rusak, kipas angin yang tidak berfungsi maksimal, serta papan tulis yang buram. Kendala-kendala tersebut perlu segera ditangani oleh pihak sekolah agar tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, lingkungan fisik SMPN 4 Bandar menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal ini terbukti dari tanggapan para siswa yang mengaku merasa lebih semangat dan fokus saat belajar di ruang kelas yang bersih, tertata, dan dilengkapi fasilitas yang memadai. Dengan demikian, lingkungan fisik sekolah yang baik terbukti menjadi faktor yang

mendukung tercapainya prestasi belajar siswa.

Dalam pembahasan ini, beberapa elemen utama dari lingkungan fisik yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa akan dijelaskan secara rinci.

1.1 Ruang Kelas yang Nyaman

Ruang kelas adalah elemen utama dalam lingkungan fisik yang memengaruhi kenyamanan dan konsentrasi siswa selama pembelajaran (Simbolon et al., 2025). Beberapa faktor yang berpengaruh dalam menciptakan ruang kelas yang nyaman antara lain:

- a. **Pencahayaan yang kuat**
Pencahayaan yang baik sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak mengganggu konsentrasi siswa. Sumber cahaya yang cukup baik dari sinar matahari maupun pencahayaan buatan membantu siswa melihat materi dengan jelas tanpa harus merasa sakit mata.
- b. **Ventilasi yang Baik**
Ruang kelas yang dilengkapi dengan ventilasi yang cukup memastikan udara segar dapat masuk dan sirkulasi udara di dalam ruang kelas tetap lancar. Udara yang bersih dan sejuk sangat mendukung kenyamanan siswa dan dapat meningkatkan konsentrasi mereka dalam belajar.
- c. **Kebersihan dan Kerapihan Kelas**
Kelas yang bersih dan tertata rapi sangat mempengaruhi suasana belajar. Siswa akan merasa lebih nyaman dan tidak terganggu dengan kebersihan ruang kelas yang buruk. Pengaturan meja kursi yang terorganisir dengan baik juga mendukung keteraturan dalam kegiatan belajar mengajar.

1.2 Fasilitas Sekolah

Fasilitas di dalam dan sekitar sekolah berperan besar dalam menunjang pembelajaran siswa. Beberapa fasilitas yang mendukung prestasi belajar siswa antara lain:

- a. **Perpustakaan**
Keberadaan perpustakaan yang lengkap dan nyaman sangat mendukung siswa dalam mengakses sumber belajar tambahan. Perpustakaan menjadi tempat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi, baik untuk mendalami materi pelajaran maupun untuk mengeksplorasi pengetahuan baru.
- b. **Laboratorium**
Laboratorium yang lengkap dengan peralatan praktikum yang memadai, baik untuk ilmu pengetahuan alam (IPA) maupun ilmu lainnya, membantu siswa untuk memahami konsep-konsep teori dengan lebih mudah melalui eksperimen langsung. Pengalaman praktikum memungkinkan siswa mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh di kelas dan meningkatkan keterampilan mereka.
- c. **Ruang Komputer dan Teknologi Pembelajaran**
Ruang komputer dan fasilitas teknologi yang tersedia di sekolah menjadi

sarana untuk siswa mengakses informasi secara digital. Ketersediaan komputer, internet, serta perangkat lunak pembelajaran yang relevan memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan keterampilan teknologi yang sangat dibutuhkan di era modern.

1.3 Area Rekreasi dan Ekstrakurikuler

Selain ruang kelas dan fasilitas pembelajaran, area rekreasi dan ruang untuk kegiatan ekstrakurikuler juga penting bagi perkembangan siswa secara keseluruhan. Fasilitas ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk beristirahat, berinteraksi sosial, dan mengembangkan keterampilan di luar kegiatan akademik. Area seperti lapangan olahraga, taman, atau ruang seni yang mendukung kegiatan fisik, seni, atau klub-klub tertentu memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan mental siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar mereka (Suharyani et al., 2024).

1.4 Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan Sekolah

Keamanan sekolah merupakan elemen penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran. Keamanan sekolah mencakup beberapa hal:

a. Keamanan Fisik

Keamanan fisik yang baik berarti bahwa siswa merasa aman dalam beraktivitas di sekolah tanpa adanya ancaman dari luar. Misalnya, pagar sekolah yang kokoh, sistem pengawasan yang baik, serta adanya petugas keamanan yang memadai.

b. Kenyamanan Lingkungan Sekolah

Lingkungan yang bebas dari polusi suara dan udara serta bebas dari gangguan luar seperti kebisingan jalan raya memberikan suasana yang tenang bagi siswa untuk belajar. Kenyamanan fisik ini juga sangat mendukung proses kognitif siswa, sehingga mereka bisa fokus dalam mengikuti pembelajaran.

1.5 Kebersihan dan Pengelolaan Sampah

Lingkungan sekolah yang bersih dan terjaga kebersihannya memberikan pengaruh positif terhadap kesehatan dan kenyamanan siswa. Kebersihan mencakup tidak hanya ruang kelas tetapi juga area luar seperti halaman, toilet, dan area parkir. Pengelolaan sampah yang baik, dengan adanya tempat sampah yang terpisah untuk sampah organik dan anorganik, serta kegiatan sekolah yang mengedukasi siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan, juga mempengaruhi atmosfer sekolah yang bersih dan rapi.

1.6 Pengaruh Lingkungan Fisik Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Secara keseluruhan, lingkungan fisik yang baik dapat meningkatkan konsentrasi, kenyamanan, dan motivasi siswa dalam belajar. Dengan adanya ruang kelas yang nyaman, fasilitas yang lengkap, serta lingkungan yang aman dan bersih, siswa cenderung merasa lebih termotivasi dan terstimulasi untuk belajar dengan baik. Selain itu, lingkungan fisik yang mendukung juga memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber daya yang diperlukan dalam mencapai tujuan akademik mereka, baik secara individu maupun dalam kelompok.

2. Lingkungan Sosial Sekolah

Lingkungan sosial sekolah merupakan elemen penting yang mencakup interaksi dan hubungan sosial antarwarga sekolah, terutama antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, serta siswa dengan tenaga kependidikan lainnya. Suasana sosial yang kondusif mampu menciptakan rasa aman, nyaman, dan dihargai, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap semangat dan hasil belajar siswa (Hariyadi et al., 2025). Di SMPN 4 Bandar, hasil wawancara dengan siswa dan guru menunjukkan bahwa secara umum hubungan sosial di lingkungan sekolah berjalan dengan baik. Para siswa merasa diterima dan dihargai oleh guru-guru mereka. Guru di sekolah ini umumnya bersikap ramah, terbuka, dan komunikatif. Mereka tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembimbing dan tempat curhat siswa dalam menghadapi kesulitan belajar maupun masalah pribadi.

Salah satu siswa kelas VIII menyampaikan:

“Saya senang belajar di sini karena gurunya baik-baik. Kalau saya tidak paham materi, saya bisa tanya kapan saja, dan pasti dibantu.”

Hubungan antarsiswa juga menunjukkan pola sosial yang sehat. Dalam proses pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas, siswa menunjukkan sikap saling menghargai, saling membantu, dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Nilai-nilai toleransi dan solidaritas tampak dalam kegiatan seperti kerja bakti, diskusi kelompok, maupun lomba-lomba antar kelas. Suasana seperti ini memberikan rasa aman bagi siswa untuk mengekspresikan pendapatnya, mencoba hal baru, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Guru-guru di SMPN 4 Bandar juga secara aktif membangun lingkungan sosial yang positif melalui berbagai program seperti pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), kegiatan keagamaan, serta pembinaan karakter di setiap awal pertemuan. Hal ini menciptakan suasana sekolah yang ramah dan mendidik, yang secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai moral sekaligus memperkuat hubungan antarwarga sekolah.

Meskipun demikian, masih ada beberapa tantangan yang perlu mendapat perhatian. Misalnya, di beberapa kelas masih ditemukan kasus perundungan ringan (bullying verbal) atau ejekan antar teman. Walaupun tidak terjadi secara masif, hal ini dapat berdampak pada psikologis siswa dan mengganggu proses belajar. Oleh karena itu, peran guru sebagai pengawas dan pembina perlu lebih ditingkatkan, terutama dalam hal penguatan pendidikan karakter dan pengelolaan kelas.

Secara keseluruhan, lingkungan sosial yang terbina dengan baik di SMPN 4 Bandar terbukti mendukung perkembangan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam belajar. Hubungan sosial yang positif memberikan ruang bagi siswa untuk merasa diterima dan dihargai, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan akademik dan berdampak positif terhadap prestasi belajar. Dalam pembahasan ini, beberapa elemen utama dalam lingkungan sosial sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa akan dijelaskan secara rinci.

2.1 Hubungan antara Siswa dan Guru

Hubungan yang baik antara siswa dan guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator yang dapat membentuk karakter siswa. Beberapa elemen dalam hubungan ini yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi:

- a. Pendekatan Pengajaran yang Mendukung
Guru yang menggunakan pendekatan pengajaran yang komunikatif dan menyenangkan akan lebih mudah membangun hubungan yang positif dengan siswa. Siswa yang merasa dihargai dan didengarkan oleh guru akan lebih mudah terbuka dan aktif dalam pembelajaran, yang akhirnya dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar mereka.
- b. Dukungan Emosional dan Psikologis
Guru yang peduli terhadap kesejahteraan emosional dan psikologis siswa, yang mampu memahami perasaan dan kesulitan mereka, akan menciptakan suasana yang nyaman di dalam kelas. Ketika siswa merasa didukung, mereka akan lebih termotivasi untuk berusaha lebih keras dalam mencapai prestasi akademik.
- c. Pemberian Umpan Balik yang Konstruktif
Guru yang memberikan umpan balik secara konstruktif, baik dalam hal prestasi akademik maupun perilaku, akan memberikan arah yang jelas kepada siswa untuk memperbaiki kekurangan mereka. Umpan balik yang positif akan meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk terus berusaha.

2.2 Hubungan Antar Siswa

Interaksi sosial antar siswa memiliki dampak yang besar terhadap iklim sosial di sekolah dan pada akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar mereka. Beberapa aspek yang mempengaruhi hubungan antar siswa antara lain:

- a. Kerja Sama dalam Kelompok
Kegiatan belajar yang melibatkan kerja sama dalam kelompok memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya yang ada. Kerja sama ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi pelajaran tetapi juga melatih keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi, negosiasi, dan pemecahan masalah. Siswa yang memiliki hubungan sosial yang baik cenderung lebih mudah berkolaborasi dalam belajar dan memperoleh hasil yang lebih baik.
- b. Dukungan Sosial dari Teman Sebaya
Teman sebaya memainkan peran penting dalam mendukung siswa, baik secara akademis maupun emosional. Teman yang memberikan dorongan, baik dalam belajar maupun dalam kehidupan pribadi, dapat meningkatkan semangat siswa untuk berprestasi. Sebagai contoh, siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran akan cenderung lebih mudah menerima bantuan dari teman sekelas yang memiliki pemahaman lebih baik.

c. **Lingkungan Sosial yang Positif**

Sekolah yang mendukung terbentuknya iklim sosial yang positif dengan mempromosikan sikap saling menghargai, kerja sama, dan toleransi antar siswa akan menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa untuk belajar. Siswa yang merasa diterima dalam kelompok sosial mereka cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, yang berpengaruh positif pada proses belajar mereka.

2.3 Hubungan dengan Kepala Sekolah dan Staf Sekolah

Hubungan antara siswa dan pimpinan sekolah, termasuk kepala sekolah dan staf lainnya, juga mempengaruhi lingkungan sosial yang ada di sekolah. Kepala sekolah berperan dalam menciptakan visi, budaya sekolah, dan kebijakan yang mendukung lingkungan sosial yang sehat. Beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait hubungan ini antara lain:

a. **Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dan inklusif berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan yang menghargai keberagaman, menghormati pendapat, dan mendukung kesejahteraan siswa. Kepala sekolah yang aktif dalam kegiatan sekolah dan sering berinteraksi dengan siswa akan meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab siswa terhadap sekolah, yang berimbas pada motivasi belajar mereka.

b. **Kebijakan dan Program Sekolah**

Kebijakan dan program yang diterapkan oleh sekolah, seperti program anti-bullying, kegiatan sosial dan kemanusiaan, serta pengembangan karakter, dapat memperkuat hubungan antar siswa dan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung. Siswa yang merasa sekolah memperhatikan kesejahteraan sosial mereka akan lebih merasa nyaman dan terlibat dalam proses pembelajaran.

2.4 Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar

Lingkungan sosial yang positif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Ketika siswa merasa diterima, dihargai, dan didukung oleh teman-temannya serta guru, mereka akan merasa lebih termotivasi untuk berprestasi. Siswa yang memiliki hubungan yang baik dengan teman sebaya akan lebih mudah mendapatkan bantuan saat kesulitan belajar, yang mempercepat pemahaman materi.

Lingkungan sosial yang mendukung juga membantu siswa untuk mengatasi tekanan sosial atau emosional yang dapat mengganggu konsentrasi belajar mereka. Sebagai contoh, siswa yang terlibat dalam bullying atau perundungan di sekolah akan merasa tertekan, yang dapat mengurangi motivasi mereka untuk belajar dan berprestasi. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan iklim sosial yang sehat, di mana setiap siswa merasa aman dan dihargai.

2.5 Tantangan dalam Menciptakan Lingkungan Sosial yang Mendukung

Walaupun banyak manfaat dari lingkungan sosial yang positif, tidak jarang terdapat tantangan dalam mencapainya. Beberapa tantangan yang dapat

mengganggu terciptanya lingkungan sosial yang mendukung adalah:

a. Perundungan dan Konflik Sosial

Perundungan (bullying) antar siswa dapat menciptakan ketegangan sosial yang memengaruhi kesejahteraan emosional dan psikologis siswa. Konflik sosial di antara siswa juga dapat mengganggu suasana belajar yang kondusif, yang berdampak pada prestasi mereka.

b. Kesenjangan Sosial

Kesenjangan sosial antara siswa yang memiliki latar belakang ekonomi yang berbeda dapat menciptakan jurang pemisah dalam interaksi sosial mereka. Siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu mungkin merasa terasing atau kurang berpartisipasi dalam kegiatan sosial, yang dapat mengurangi motivasi dan prestasi belajar mereka.

3. Lingkungan Akademik dan Budaya Sekolah

Lingkungan akademik dan budaya sekolah merupakan komponen penting dalam dunia pendidikan yang sangat memengaruhi kualitas proses dan hasil belajar siswa. Lingkungan akademik merujuk pada suasana dan struktur pembelajaran yang mendukung pencapaian akademik siswa, seperti metode pembelajaran, pengelolaan kelas, serta kegiatan akademik di luar jam Pelajaran (Hidupi et al., 2024). Sementara budaya sekolah meliputi nilai-nilai, kebiasaan, aturan tidak tertulis, dan norma-norma yang terbentuk dan dipegang bersama oleh seluruh warga sekolah. Di SMPN 4 Bandar, kedua aspek ini berjalan berdampingan dan saling menguatkan dalam membentuk iklim belajar yang positif dan produktif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa lingkungan akademik di SMPN 4 Bandar relatif kondusif. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan cukup terstruktur, dan guru memiliki strategi pengajaran yang bervariasi, mulai dari ceramah, diskusi, hingga pembelajaran berbasis proyek. Metode ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam belajar dan memberi ruang untuk pengembangan kreativitas serta pemecahan masalah.

Salah satu guru mata pelajaran menyampaikan:

"Kami mencoba untuk tidak hanya mengajar secara satu arah. Ada saat-saat kami membagi siswa dalam kelompok, memberi tugas proyek, atau mengajak mereka berdiskusi. Dengan begitu, mereka lebih aktif dan tidak cepat bosan."

Selain itu, sekolah juga menyediakan program-program akademik tambahan yang bertujuan meningkatkan prestasi siswa, seperti bimbingan belajar sore hari, kelas remedial, serta pelatihan untuk mengikuti lomba-lomba akademik. Siswa yang memiliki nilai di bawah KKM akan diarahkan mengikuti kelas remedial, sedangkan siswa yang berprestasi diarahkan mengikuti pelatihan intensif untuk lomba seperti olimpiade sains, cerdas cermat, atau lomba literasi.

Budaya sekolah juga memainkan peran besar dalam menciptakan lingkungan akademik yang sehat. Di SMPN 4 Bandar, diterapkan budaya literasi pagi, di mana setiap siswa diwajibkan membaca buku selama 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Kegiatan ini tidak hanya membangun kebiasaan membaca, tetapi juga meningkatkan konsentrasi dan kesiapan belajar siswa sejak awal hari. Selain

itu, budaya disiplin waktu, kebersamaan dalam belajar, dan apresiasi terhadap pencapaian akademik ditanamkan melalui berbagai kegiatan seperti pengumuman peraih nilai terbaik, pemberian piagam penghargaan, dan motivasi rutin oleh guru. Budaya saling mendukung antar siswa juga terlihat kuat. Dalam kegiatan kelompok, siswa cenderung saling membantu memahami materi. Ini menunjukkan adanya budaya kolektif yang mendorong keberhasilan bersama, bukan hanya individu. Hal ini membuat siswa merasa bahwa keberhasilan belajar adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya beban pribadi.

Namun, masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan lingkungan akademik dan budaya sekolah ini. Salah satunya adalah belum meratanya partisipasi siswa dalam program-program pengembangan akademik tambahan, terutama siswa dari latar belakang keluarga ekonomi rendah yang kesulitan mengikuti kegiatan di luar jam sekolah karena faktor transportasi atau pekerjaan rumah tangga. Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti buku pelajaran, media pembelajaran digital, dan jumlah guru pembimbing di beberapa mata pelajaran juga menjadi tantangan dalam penguatan lingkungan akademik yang merata di seluruh kelas.

Kendati demikian, secara umum, lingkungan akademik dan budaya sekolah di SMPN 4 Bandar telah menunjukkan arah yang positif dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang aktif dalam kegiatan akademik tambahan dan terbiasa menjalani budaya sekolah yang mendukung, cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Mereka lebih disiplin, mandiri, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Dengan kata lain, kombinasi antara strategi pembelajaran yang efektif, kebiasaan akademik yang baik, serta nilai-nilai positif yang ditanamkan dalam budaya sekolah telah membentuk sebuah ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Lingkungan seperti inilah yang menjadi fondasi penting dalam membangun prestasi belajar yang berkelanjutan. Dalam pembahasan ini, beberapa elemen penting dalam lingkungan akademik dan budaya sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa akan dijelaskan secara rinci.

3.1 Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang digunakan di sekolah sangat berpengaruh terhadap cara siswa memahami dan mengaplikasikan materi pelajaran. Beberapa aspek yang mempengaruhi metode pembelajaran di SMPN 4 Bandar yang berdampak langsung terhadap prestasi siswa antara lain:

a. Pembelajaran Inovatif dan Variatif

Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan variatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau pemanfaatan teknologi, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Metode-metode ini membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka lebih aktif berpartisipasi dan lebih mudah memahami materi.

- b. Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa (Student-Centered Learning)
Pendekatan yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar. Pendekatan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mengeksplorasi materi sesuai dengan minat mereka, yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademik mereka.
- c. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran
Pemanfaatan teknologi, seperti penggunaan perangkat multimedia, aplikasi pembelajaran, atau platform digital, dapat membantu siswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan interaktif. Teknologi dapat menyediakan berbagai sumber belajar yang memudahkan siswa dalam mengakses informasi dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

3.2 Program Akademik Sekolah

Program-program akademik yang diterapkan di sekolah berperan penting dalam mendukung pengembangan akademik siswa. Beberapa program yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SMPN 4 Bandar antara lain:

- a. Bimbingan Belajar dan Kelas Remedial
Program bimbingan belajar atau kelas remedial untuk siswa yang membutuhkan dukungan lebih dalam memahami materi pelajaran dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Program ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerima perhatian khusus dari guru di luar jam pelajaran reguler.
- b. Kegiatan Literasi
Program literasi, seperti membaca buku setiap pagi atau lomba menulis, dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Literasi yang baik menjadi dasar yang kuat untuk memahami pelajaran lain, seperti matematika, sains, dan bahasa, sehingga meningkatkan prestasi akademik siswa secara keseluruhan.
- c. Program Ekstrakurikuler Akademik
Kegiatan ekstrakurikuler akademik seperti lomba cerdas cermat, olimpiade sains, atau klub matematika dapat memberikan siswa peluang untuk lebih mendalami bidang akademik yang mereka minati. Kegiatan ini juga mengajarkan siswa bagaimana bekerja sama dalam tim, berpikir kritis, dan mengelola waktu, yang semuanya berkontribusi terhadap prestasi belajar mereka.

3.3 Nilai dan Budaya Akademik Sekolah

Budaya akademik sekolah mencakup norma, nilai, dan kebiasaan yang berkembang di antara anggota sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran dan pencapaian akademik. Nilai-nilai ini membentuk etos kerja dan motivasi siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Beberapa aspek budaya akademik yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa antara lain:

- a. **Budaya Belajar yang Positif**
SMPN 4 Bandar mendorong terciptanya budaya belajar yang mendukung, di mana siswa merasa bahwa prestasi akademik adalah hal yang dihargai dan diutamakan. Kebiasaan siswa untuk belajar secara rutin, saling membantu dalam menyelesaikan tugas, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademik memperkuat budaya ini. Budaya yang mendorong pencapaian akademik tinggi ini akan memotivasi siswa untuk berusaha lebih keras dan mencapai hasil terbaik.
- b. **Pentingnya Disiplin dan Tanggung Jawab**
Sekolah yang mengedepankan disiplin dalam mengikuti aturan dan tanggung jawab terhadap tugas akademik menciptakan suasana yang terorganisir dan fokus pada tujuan bersama, yaitu prestasi belajar. Siswa yang terbiasa dengan rutinitas dan memiliki tanggung jawab atas pembelajaran mereka akan menunjukkan prestasi yang lebih baik, karena mereka memahami pentingnya usaha dan komitmen dalam mencapai tujuan.
- c. **Kepemimpinan Akademik di Sekolah**
Kepemimpinan di tingkat sekolah, seperti kepala sekolah dan guru, memegang peran penting dalam menciptakan budaya akademik yang positif. Kepala sekolah yang mendukung pengembangan profesional guru dan menerapkan kebijakan yang mendukung keberhasilan siswa dalam bidang akademik akan menciptakan lingkungan yang mengutamakan prestasi. Guru yang menjadi teladan bagi siswa dalam hal kedisiplinan, dedikasi, dan semangat belajar juga turut memperkuat budaya akademik yang positif.

3.4 Pengaruh Lingkungan Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Lingkungan akademik yang mendukung memiliki dampak besar terhadap prestasi belajar siswa. Ketika sekolah menyediakan program-program yang relevan, pengajaran yang efektif, dan budaya akademik yang positif, siswa akan merasa lebih termotivasi dan siap untuk belajar dengan baik. Mereka juga akan merasa didukung dalam mengatasi tantangan akademik yang mereka hadapi.

Lingkungan akademik yang positif memfasilitasi terciptanya suasana belajar yang penuh semangat, kolaboratif, dan kompetitif secara sehat. Program-program tambahan seperti bimbingan, ekstrakurikuler akademik, dan kelas remedial memberikan kesempatan bagi siswa untuk terus berkembang dan memperbaiki kemampuan mereka. Dengan adanya program-program seperti ini, siswa memiliki lebih banyak peluang untuk meningkatkan prestasi belajar mereka.

3.5 Tantangan dalam Menciptakan Lingkungan Akademik yang Mendukung

Meski begitu, masih ada tantangan dalam menciptakan lingkungan akademik yang mendukung. Beberapa tantangan yang dihadapi oleh sekolah, termasuk SMPN 4 Bandar, dalam menciptakan lingkungan akademik yang optimal antara lain:

- a. Kurangnya Sumber Daya untuk Pembelajaran
Beberapa sekolah mungkin menghadapi kendala dalam hal sumber daya yang terbatas, seperti ruang kelas yang tidak memadai, kurangnya alat pembelajaran yang mendukung, atau ketergantungan pada teknologi yang belum terjangkau oleh semua siswa. Kendala ini bisa menghambat terciptanya lingkungan akademik yang ideal.
- b. Kurangnya Keterlibatan Orang Tua
Orang tua yang kurang terlibat dalam mendukung pembelajaran anak mereka, baik dalam hal waktu, perhatian, maupun sumber daya, dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa. Partisipasi aktif orang tua dalam mendukung lingkungan akademik sekolah sangat penting untuk mendukung keberhasilan siswa.

CONCLUSION

Penelitian yang dilakukan di SMPN 4 Bandar mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Temuan terpenting dari studi ini menunjukkan bahwa lingkungan fisik, sosial, dan budaya akademik bekerja secara terpadu dalam membentuk iklim belajar yang kondusif, dan masing-masing aspek memberikan kontribusi nyata terhadap semangat, motivasi, serta pencapaian akademik siswa. Hikmah dari penelitian ini adalah bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh faktor pengajaran semata, tetapi juga oleh kualitas keseluruhan lingkungan belajar yang dibangun secara sadar dan berkelanjutan.

Dari sisi kontribusi ilmiah, penelitian ini memberikan pembaruan perspektif tentang pentingnya memandang sekolah sebagai sistem lingkungan yang holistik, bukan sekadar tempat belajar formal. Dengan menggabungkan tiga aspek lingkungan secara simultan (fisik, sosial, budaya akademik), penelitian ini memperkaya literatur pendidikan yang sebelumnya cenderung membahas faktor-faktor ini secara terpisah. Selain itu, variabel-variabel yang dikaji—kondisi fisik ruang belajar, interaksi sosial, dan budaya akademik—memberikan dasar konseptual yang lebih integratif, yang bisa menjadi rujukan dalam pengembangan model evaluasi lingkungan belajar.

Namun, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Studi hanya dilakukan di satu lokasi, yakni SMPN 4 Bandar, dengan karakteristik demografis dan sosial tertentu, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, belum dijelaskan variasi pengaruh lingkungan sekolah berdasarkan gender, usia, atau latar belakang sosial-ekonomi siswa, yang bisa saja memiliki dinamika pengaruh berbeda. Dari segi metode, pendekatan yang digunakan masih bersifat deskriptif dan belum memanfaatkan instrumen kuantitatif seperti survei skala besar yang dapat memberikan gambaran lebih komprehensif.

Sejalan dengan itu, penelitian lanjutan sangat dibutuhkan dengan pendekatan yang lebih luas dan inklusif, baik dari segi jumlah sekolah, latar

belakang siswa, maupun metode yang digunakan (seperti kombinasi survei kuantitatif dan wawancara kualitatif), agar hasilnya dapat dijadikan dasar yang lebih kuat dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang tepat guna dan kontekstual.

REFERENCES

- Barokah, A., Rahmawati, A., Fatmawati, N., & Komariyah, S. (2024). Studi literatur: analisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi dan minat belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4807–4815.
- Dörnyei, Z., & Muir, C. (2019). Creating a motivating classroom environment. *Second Handbook of English Language Teaching*, 719–736.
- Habsyi, F. Y. (2020). Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Nusantara Tauro. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)*, 2(1), 13–22.
- Hariyadi, D., Sujono, I., & Asrori, M. A. R. (2025). Pengaruh Lingkungan Belajar, Budaya Literasi dan Sarana Prasarana Terhadap Hasil Asesmen Nasional Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tulungagung. *Efektor*, 12(1).
- Hidupi, D. W., Zohro, N. P., & Akip, M. (2024). Peran Guru Dalam Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini Membangun Masa Depan Berkualitas. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 103–120.
- Ismail, E. N., Ramadhan, E. E. A., Latifah, S., Febriani, T. A., & Susanto, A. (2025). KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN: KONSEP, MODEL, DAN HAMBATAN KOMUNIKASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 15(2), 71–80.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68.
- Juliani, J., & Dafit, F. (2024). Investigating Teacher's Roles in Forming EFL Learner's Self-Confidence: A Lesson Learned for Young Learners. *Journal of Language and Literature Studies (JOLLS)*, 4(1), 567–573.
- Lubis, N. S. (2022). Pembentukan akhlak siswa di madrasah: Kontribusi lingkungan sekolah, kompetensi guru, dan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 137–156.
- Muhaimin, M., Jumriani, J., Alviawati, E., & Angriani, P. (2023). Urgensi Kenyamanan Termal dalam Perspektif Pembelajaran. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 7(1), 23–32.
- Ramzan, M., Javaid, Z. K., Kareem, A., & Mobeen, S. (2023). Amplifying classroom enjoyment and cultivating positive learning attitudes among ESL learners. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*, 11(2), 2236–2246.
- Simbolon, E., Taofik, T., & Soleh, D. A. (2025). Analisis Dampak Lingkungan Kelas terhadap Konsentrasi Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 5(1), 116–128.
- Suharyani, S., Astuti, F. H., & Maharani, J. F. (2024). Manajemen “Tripusat Pendidikan” Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD IT Ash-Shiddiqin. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 10(1), 16–30.
- Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Zajda, J., & Zajda, J. (2021). Motivation in the classroom: Creating effective learning environments. *Globalisation and Education Reforms: Creating Effective Learning Environments*, 17–34.